

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

 DOI: 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD No. 1 Kuta

46 – 51

Application of the Inquiry Learning Model Assisted by Audio Visual Media to Improve Science and Science Learning Outcomes for Class V Students at Elementary School No. 1 Kuta

Artikel dikirim :


2024-01-27

Artikel diterima :

2024-05-12

Artikel diterbitkan :

2024-05-21

 Ni Luh Surya Merta Asih^{1*}, I Wayan Sujana², Elinda Rizkasari³

 ^{1,2} Universitas Terbuka,
³ Universitas Slamet Riyadi Surakarta

 Email : suryamertaasih2786@gmail.com *

Kata Kunci:

Audio Visual, Learning Outcomes, Inquiry Learning, IPAS .

Abstrak: The research objective of implementing the Inquiry Learning learning model assisted by audio-visual media is to improve science and science learning outcomes regarding light and its properties. The subjects involved in this research were fifth grade students at SD No. 1 Kuta consisting of 27 students. The research method used is classroom action research, data collection using tests and observation. Student learning outcomes in the science and science subject matter of light and its properties have increased after carrying out two cycles. In cycle I the average student score was 77% and learning completion was 63%. However, these two percentages do not meet the indicators of success, so follow-up needs to be provided in the form of audiovisual media in cycle II. In the implementation of cycle II, tests and observations were held to determine student learning outcomes in science subjects. The results of observations and tests carried out showed an increase in student learning outcomes with an average of 81.8% of students and 88% of learning completion. Thus, student learning outcomes have increased and this shows

that students have achieved completeness in science learning outcomes so that the implementation of classroom action research is carried out only until cycle II. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Inquiry Learning learning model assisted by audio-visual media can improve the learning outcomes of class V students at SD No. 1 Kuta.

Keywords:

Audio Visual, Hasil Belajar, Inquiry Learning, IPAS

Abstract: Tujuan penelitian penerapan model pembelajaran Inquiry Learning berbantuan media audio visual adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi cahaya dan sifatnya. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD No. 1 Kuta yang terdiri dari 27 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya mengalami peningkatan setelah dilakukan dua kali siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebanyak 77% dan ketuntasan belajar 63%. Namun kedua persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu diberikan tindak lanjut berupa media audiovisual pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II diadakan tes dan observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Hasil Observasi dan tes yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa dengan rata-rata siswa 81.8% dan ketuntasan belajar 88%. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar IPAS sehingga pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan hanya sampai siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry Learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD No.1 Kuta.

Copyright © 2024 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian IPAS pada Keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No.033/H/KR/2022 yakni Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penilaian awal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD No.1 Kuta materi cahaya dan sifatnya, hanya sebanyak 17 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM dan sisanya mendapat nilai dibawah KKM. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS dikelas dan hanya didominasi oleh siswa yang diatas teman-temannya.

Hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai yang diharapkan tersebut dan tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran, maka penulis melakukan penelitian Tindakan kelas untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Tujuan PTK adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melakukan penelitian ini, guru dapat menganalisis dengan cepat kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan melakukan perbaikan. Penelitian Tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning. Model pembelajaran Inquiry Learning merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Menurut Suhada (2017) Model Inquiry merupakan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agar mereka memiliki pengalaman dalam mengonstruksikan pengetahuan melalui penemuan.

Pada Proses pembelajaran materi tidak diberikan secara langsung oleh guru melainkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menemukan jawaban sendiri berdasarkan situasi masalah yang ditanyakan sehingga dalam model Inquiry Learning ini siswa secara kritis dan analitis dalam mencari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiry merupakan proses menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam merumuskan jawaban atau menyelesaikan masalah untuk memperoleh informasi terhadap suatu pernyataan atau permasalahan (Dianty et al.,2020; Nafisa & Iskandar 2022). Dengan penerapan model Inquiry learning, siswa dilatih untuk memecahkan suatu masalah secara kritis dan analitis terhadap suatu permasalahan.

Menurut Arsyad (2020:30) bahwa pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan bahan-bahan tersebut, yang asimilasinya melalui penglihatan dan pendengaran dan tidak semata-mata bergantung pada pemahaman kata-kata atau lambang-lambang sejenis. Media audiovisual dapat didefinisikan sebagai produksi dan penggunaan materi pembelajaran visual dan auditory yang tidak hanya mengandalkan pemahaman kata dan simbol serupa. Menggunakan media pembelajaran audio visual yang terdiri dari unsur bunyi dan gambar yang difungsikan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak.

Menurut Nugraha et al., (dalam Anggita et al.,2021) Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran.. Maka melihat pengertian dari hasil belajar yang telah dijelaskan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah



mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar IPAS yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha siswa selama proses pembelajaran IPAS yang mengakibatkan perubahan pada pengalaman belajarnya.

Terdapat beberapa permasalahan yang peneliti dapat identifikasi yang meliputi: hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPAS, guru belum menggunakan media pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor ditemukan faktor yang menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang menarik minat belajar siswa, guru hanya menggunakan materi yang ada pada buku paket saja sehingga kegiatan mengajar bersifat monoton mengakibatkan siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari analisis masalah yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan upaya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning berbantuan media audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang fokus pada cara belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning agar hasil belajar siswa kelas V SD No.1 Kuta dalam mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya mengalami peningkatan dan mencapai capaian yang ditetapkan

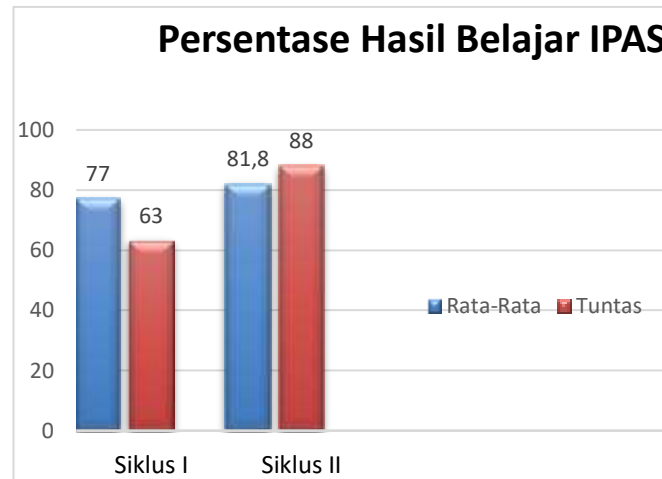
METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart (dalam Agung, 2005: 91) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian pembelajaran ini adalah siswa kelas V SD No.1 Kuta yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar No.1 Kuta, Jalan Raya Kuta Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, khususnya pada kelas V Semester ganjil. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Data yang diperlukan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah data mengenai hasil belajar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes formatif dan non tes berupa observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk melihat makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,66% dan ketuntasan belajar mencapai 63% atau ada 17 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 41%. Maka peneliti mengambil tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yakni 81,85% dan ketuntasan belajar mencapai 88% atau ada 24 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus

kedua secara klasikal siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model Inquiry Learning mata pelajaran IPAS materi Cahaya dan sifatnya. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pengetahuan IPAS siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Adapun persentase peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil tes formatif terhadap 27 orang siswa adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase hasil belajar IPAS

Berdasarkan data grafik presentase hasil belajar IPAS materi cahaya dan sifatnya setelah dilaksanakan siklus I sebanyak 63% yang hasil belajarnya belum tuntas sedangkan rata-rata nilai sebanyak 77% namun kriteria nilai pada siklus I ini masih rendah, sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan nilai maka siswa diamati kembali pada siklus ke II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebanyak 81,8% dengan ketuntasan sebanyak 88% yang dimana ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan sehingga Tindakan ini disudahi sampai pada siklus II.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD No.1 Kuta pada siswa kelas V selama dua siklus yang telah dilaksanakan telah menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya setelah penerapan model pembelajaran Inquiry Learning dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan perbaikan pada siklus I, maka pada siklus II diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil meningkat. Hal ini disebabkan akan penerapan model Inquiry Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS berbantuan media audio visual yang menarik minat siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPAS yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melalui model Inquiry Learning berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siklus I sebanyak 63% yang hasil belajarnya belum tuntas sedangkan rata-rata nilai sebanyak 77%.

2. Pada siklus II hasil ketuntasan mengalami peningkatan dimana pada siklus I rata-rata 77% dan pada siklus II persentase rata-rata naik menjadi 81,85%. siklus II ditunjukkan peningkatan hasil belajar yakni sebanyak 88% maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, R., 1, T., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.129>
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eka Wahyuni, dkk. (2023). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Gunawan, S.Pd.I., MA., Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayati Suhada. (2017). Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2 Hal. 13-24. Tersedia Pada: <http://doi.org/10.21009/JPD>.
- Keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No.033/H/KR/2022
- Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1
- Satria Abadi dan M. Muslihudin. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Siti Muvidah Nur Afifah, dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recover
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ips Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7532–7544. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3021>
- Yuni Angelia, Supeno, Suparti. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3692>